

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Bab ini akan menguraikan metode studi kasus yang digunakan untuk menjawab tujuan penulisan berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan studi kasus, sumber data, lokasi dan waktu, etika, metode pengumpulan data, analisa data dan keabsahan data.

1.1 Metode

Dalam studi kasus ini metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk satu unit tunggal namun dianalisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoadmodjo, 2010) dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2008). Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan diabetes melotus masalah kerusakan integritas jaringan.

1.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Studi kasus merupakan cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail. Perkembangan masalah diikuti secara mendalam. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang telah ditentukan studi kasus pada kasus diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan akan dilakukan oleh penulis dengan cara observasi dan pengamatan langsung. Setiap tindakan atau kelainan yang terjadi untuk menentukan perencanaan yang dilakukan pada klien sehingga memperoleh evaluasi yang diinginkan (Wasis, 2008 : 11-12)

1.3 Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu menggambarkan lokasi dan masa pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam studi kasus ini

a. Tempat Penelitian

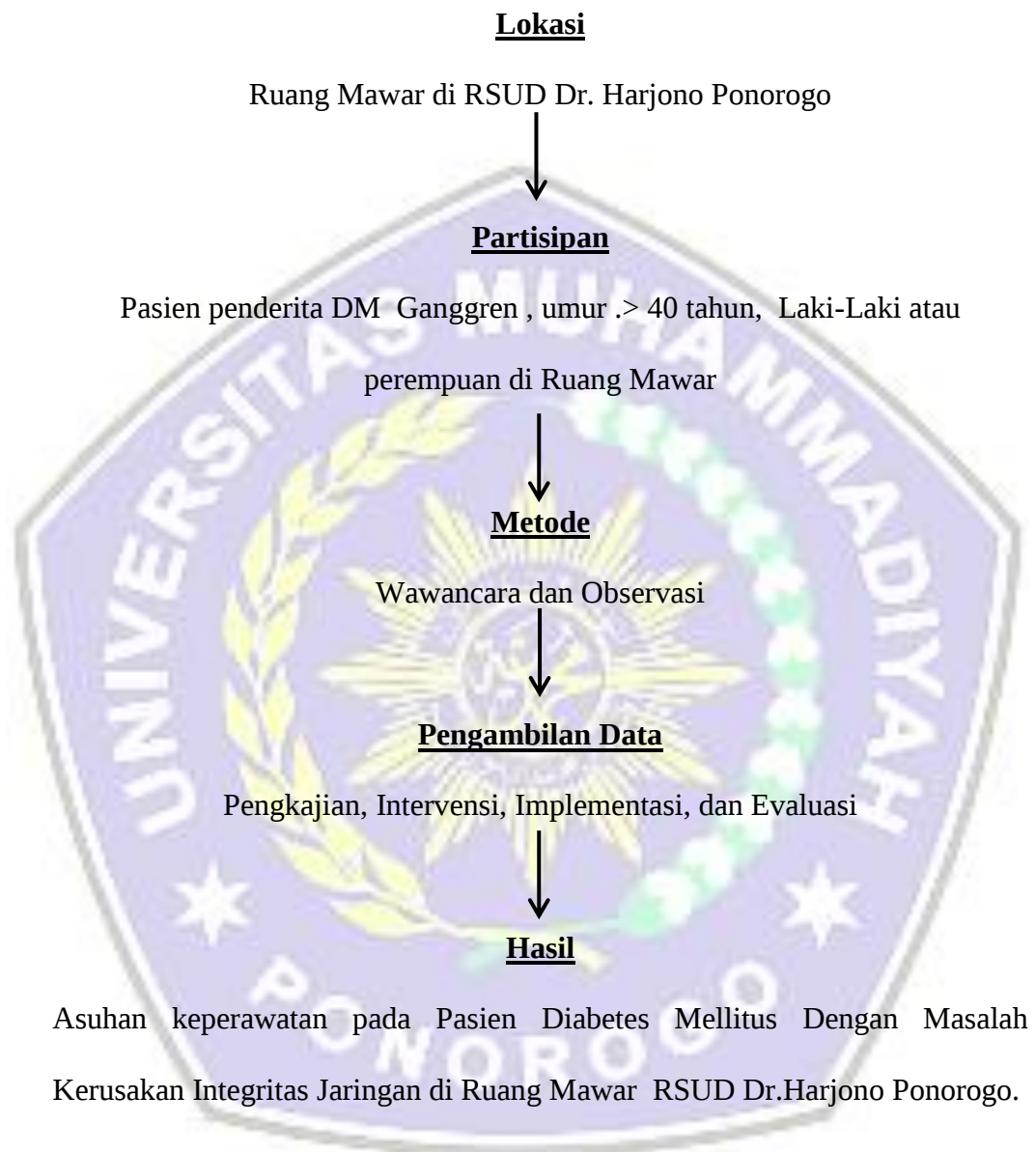
Penelitian dilakukan di Ruang mawar RSUD Dr. Harjono Daerah Ponorogo

b. Waktu Penelitian

- | | |
|--------------------------------------|----------------------------|
| 1. Persiapan dan penyusunan proposal | : September –Desember 2018 |
| 2. Pengumpulan data | : September- November 2018 |
| 3. Ujian proposal | : Desember 2018 |
| 4. Ujian KTI Desain Studi Kasus | : 16 Agustus 2019 |

1.4 Alur Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.



Gambar : 3.1 Alur kerja asuhan keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Kerusakan Integritas Jaringan di Ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.5 Etika

Etika penelitian menggambarkan aspek-aspek etik yang dipengaruhi menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas. Menurut Arwan H (2009) dalam Hemanus (2015). Beberapa prinsip etik yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subjek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subjek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono dan Anggraeni, 2010).

2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Inform Consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar memahami tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey dan Dumpsey (2002) dalam Saryono dan Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subjek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subjek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *inform consent* yaitu peneliti harus memberitahu

secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subjek peneliti tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono dan Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*Confidentially*).

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono dan Anggraeni, 2010).

